

PENERAPAN PENDEKATAN TARL DENGAN MEMANFAATKAN YOUTUBE PADA PEMBELAJARAN TEKS ANEKDOT KELAS X-4 DI SMA N 11 SEMARANG

Sri Puji Lestari¹, Nazla Maharani Umay²

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

Email: sripujilestari550@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan memanfaatkan video *Youtube* sebagai media pembelajaran dalam mengajarkan teks anekdot pada peserta didik kelas X-4 SMA N 11 Semarang. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui tugas yang relevan dan penggunaan teknologi yang sudah umum digunakan di kalangan pelajar. Penggunaan media dan pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran akan membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengambil sampel kelas X-4 dari keseluruhan populasi peserta didik di SMA Negeri 11 Semarang dengan teknik pengambilan data *Purposive Sampling*. Data diambil melalui proses wawancara dan observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Youtube* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi teks anekdot secara kreatif. Penerapan pendekatan TaRL dengan media pembelajaran *Youtube* dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran teks anekdot pada kelas X-4 SMA N 11 Semarang.

Kata Kunci: Pendekatan TaRL, Pemanfaatan Youtube, Teks Anekdot.

Abstract: This research aims to explore the application of the *Teaching at the Right Level* (TaRL) approach by utilizing *YouTube* videos as a learning medium in teaching anecdotal texts to class X-4 students at SMA N 11 Semarang. This approach was chosen to increase student engagement through relevant assignments and the use of technology that is commonly used among students. The use of appropriate media and approaches in learning will help increase students' learning motivation. The research method used is a qualitative descriptive method. This research took samples from class X-4 from the entire population of students at SMA Negeri 11 Semarang using *Purposive Sampling* data collection techniques. Data was taken through an interview process and observations carried out during learning activities. The results of the research show that using *YouTube* can increase students' understanding of anecdotal text material creatively. Applying the TaRL approach with *YouTube* learning media can be an effective alternative in improving anecdotal text learning in class X-4 SMA N 11 Semarang.

Keywords: TaRL Approach, Utilization of YouTube, Anecdotal Text.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah atas, khususnya pada pembelajaran kelas X merupakan kesempatan penting untuk membentuk keterampilan literasi peserta didik, termasuk kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan berbagai jenis teks. Materi yang diajarkan dalam kurikulum bahasa Indonesia terdiri dari berbagai jenis teks. Salah satu jenis teks yang dipelajari di tingkat SMA pada pembelajaran semester 1 kelas X adalah teks anekdot, yaitu teks yang menyajikan cerita pendek dengan tujuan untuk menghibur dan menyampaikan pesan moral, seringkali dengan menggunakan unsur humor. Agar peserta didik dapat lebih mudah memahami karakteristik teks anekdot, metode pembelajaran yang efektif dan inovatif sangat diperlukan. Namun, pada praktiknya pembelajaran teks anekdot sering kali menemui tantangan, seperti rendahnya minat belajar peserta didik terhadap materi yang dianggap kurang menarik atau relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pada pembelajaran sebelumnya di kelas X-4 guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran tersebut kurang menarik minat belajar peserta didik, oleh karena itu, diperlukan inovasi untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan latar belakang peserta didik.

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, media digital menjadi alat yang sangat potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu media yang kini sangat populer di kalangan peserta didik adalah video, khususnya *platform* berbagi video seperti *Youtube*. Menurut (Miller, 2009:3) *Youtube* adalah sebuah komunitas berbagi video yang berarti bahwa pengguna *Youtube* bisa mengunggah dan melihat segala macam video online menggunakan laman apapun. Di samping itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti *Youtube* dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik. Di sisi lain, penggunaan pendekatan pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran juga sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk pembelajaran teks anekdot adalah TaRL (*Teaching at the Right Level*) yang berfokus pada penyesuaian materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan peserta didik. Hal ini selaras dengan penjelasan Syerlinda (2023) bahwa TaRL adalah pendekatan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran teks anekdot di kelas X-4 SMA N 11 Semarang memanfaatkan video

Youtube yang dikemas dalam bentuk yang kreatif, seperti “Tekotok” dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis.

Penggunaan video *Youtube* yang dikolaborasikan dengan pendekatan TaRL dalam pembelajaran teks anekdot tidak hanya memudahkan peserta didik dalam memahami materi, tetapi juga menumbuhkan minat belajar mereka, karena video tersebut bisa disajikan dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan TaRL mengedepankan pemahaman yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, di mana peserta didik dengan kemampuan dasar akan diberikan materi yang lebih sederhana, sedangkan peserta didik dengan kemampuan tinggi dapat menerima tantangan yang lebih kompleks. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada PPL 1 di minggu pertama banyak peserta didik kurang begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia karena mereka hanya menerima materi dari LKS tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain. Oleh karena itu, dalam penelitian ini memberikan solusi untuk masalah yang dihadapi ketika pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan TaRL dengan memanfaatkan video *Youtube* sehingga pembelajaran teks anekdot menjadi lebih menarik dan inovatif di SMA Negeri 11 Semarang. Dalam pembelajaran teks anekdot di kelas X-4 penerapan pendekatan TaRL dapat meningkatkan efektivitas belajar peserta didik.

Teks anekdot sendiri merupakan salah satu teks yang diajarkan pada pembelajaran kelas X di semester 1 yang mana jika digunakan pendekatan yang sesuai maka pembelajaran tersebut menjadi lebih menarik dan dapat menumbuhkan antusiasme belajar yang tinggi dari peserta didik. Sikumbang, (2022:11) mengemukakan bahwa anekdot adalah sebuah kisah pendek yang bisa lucu, menarik, atau menggambarkan situasi atau orang dalam kehidupan nyata. Selain itu, Alfarisi & Susesno (2022) juga menjelaskan teks anekdot adalah cerita pendek menarik yang terdapat unsur humor dan kesan yang kuat, sering kali berkaitan dengan tokoh terkenal atau kejadian nyata. Dengan menggabungkan pendekatan TaRL dan video *Youtube* pembelajaran teks anekdot dapat dilakukan dengan cara yang lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan TaRL dengan memanfaatkan video *Youtube* pada pembelajaran kelas X-4, dengan harapan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap teks anekdot

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA N 11 Semarang pada kelas X dan menggunakan sampel pada kelas X-4 yang dilaksanakan ketika PPL 1 di Bulan Oktober 2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X-4 yang terdiri dari 36 peserta didik yang terbagi menjadi 18 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sahir (2021) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif itu menekankan pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena melalui interpretasi data, menghasilkan analisis deskriptif dalam bentuk narasi lisan serta mengambil objek penelitian. Pengambilan data dengan metode kualitatif ini didapatkan dari proses pengamatan dan wawancara selama melakukan kegiatan pembelajaran di kelas X-4 SMA N 11 Semarang. Dalam hal ini metode kualitatif dijelaskan (Somantri, 2005) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengolah realitas dan pemahaman pada pemaknaan, sehingga penelitian ini sangat mendasarkan proses, peristiwa, dan juga fakta. Pemilihan sampel pada penelitian ini juga tidak ditentukan secara suka-suka melainkan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Siyoto (2015:66) menjelaskan bahwa *Purposive Sampling* yaitu metode penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Penelitian ini dilakukan di bulan Oktober mulai dari tanggal 9 Oktober sampai 16 Oktober 2024 setiap hari Senin dan Rabu sesuai dengan jadwal pembelajaran bahasa Indonesia kelas X-4 SMA N 11 Semarang. Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses belajar peserta didik dan mencatat hal-hal penting yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari hasil belajar peserta didik yang didapatkan dari tugas yang diberikan oleh peneliti sebagai guru praktikan sewaktu PPL di SMA N 11 Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dengan memanfaatkan Youtube pada pembelajaran teks anekdot di kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang. Penggunaan TaRL bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyesuaikan tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami teks anekdot, sementara Youtube digunakan sebagai media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Hal yang dilakukan pertama kali dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 9 Oktober 2024. Tujuan peneliti melakukan observasi agar dapat mengetahui karakteristik peserta didik serta

latar belakang dan gaya belajar peserta didik. Dari hasil observasi yang diperoleh nantinya akan memudahkan peneliti untuk membuat rancangan *assessment* diagnostik dan non diagnostik. Sebelum memulai untuk melakukan pembelajaran peneliti sudah harus mempersiapkan tujuan pembelajaran sehingga materi yang akan diajarkan bisa sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan untuk penelitian terbagi menjadi tiga bagian, pertama pembelajaran diawali pembuka, kedua inti pembelajaran, dan ketiga penutup pembelajaran. Setiap kali proses pembelajaran peneliti selalu menggunakan media pembelajaran video *Youtube* dan ditambah dengan penggunaan *salindia* sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Peneliti memperlihatkan sebuah video yang digunakan untuk pertanyaan pemantik agar peserta didik bisa berpikir kritis dan mempunyai gambaran tentang materi yang akan diajarkan. Hasil dari *assessment* diagnostik itulah yang nantinya akan digunakan untuk membentuk kelompok, yang akan dibagi menjadi tiga kategori, mahir, cukup mahir dan kelompok yang masih membutuhkan bimbingan. Langkah berikutnya setelah tujuan pembelajaran sudah dirancang, peneliti membuat rancangan *assessment* formatif yang nantinya akan digunakan untuk mengukur hasil akhir dari pembelajaran teks anekdot dengan pendekatan TaRL yang memanfaatkan media pembelajaran video *Youtube*.

Pada pertemuan kedua tanggal 14 Oktober 2024 hari Senin pembelajaran yang dilakukan membahas tentang materi struktur teks anekdot dengan menayangkan video *Youtube* kemudian peserta didik diminta untuk menganalisis ciri-ciri teks anekdot yang ada dalam video tersebut. Melalui tayangan video, peserta didik bisa belajar secara langsung dan bisa menunjukkan bagian mana yang termasuk ciri-ciri teks anekdot. Peserta didik bisa praktik secara langsung karena mereka melihat dan menyaksikan sendiri ciri-ciri yang terkandung dalam teks anekdot dalam sebuah video *Youtube*. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga tanggal 16 Oktober 2024 pembelajaran masih seputar teks anekdot mengenai struktur dan kaidah kebahasaan dan dilanjutkan untuk penugasan menganalisis struktur sebuah teks anekdot. Penugasan dilakukan secara berkelompok berdasarkan gaya belajar yang sudah didapatkan dari hasil observasi di awal penelitian. Sebelum memulai pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan pemantik agar peserta didik mempunyai gambaran tentang materi yang akan diajarkan. Guru juga mengajak peserta didik untuk melakukan *ice breaking* terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai agar mereka siap menerima materi dan berkonsentrasi. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, setelah itu guru menjelaskan

materi kemudian guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 6 peserta didik sesuai dengan assesment diagnostik yang sudah dilakukan.

Pada bagian inti pembelajaran guru menyampaikan materi struktur teks anekdot melalui salindia dan juga memanfaatkan video *Youtube* untuk memberikan contoh materi teks anekdot. Guru mengatur posisi tempat duduk peserta didik sesuai dengan anggota kelompoknya dan membagikan lembar kerja peserta didik untuk mengerjakan tugas. Waktu yang diberikan guru dalam menyelesaikan tugas kelompok kurang lebih 30 menit. Peserta didik bersama dengan anggota kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh guru dan bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan selama pengerjaan tugas. Setelah selesai diskusi peserta didik secara bergiliran maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peserta didik lain memberikan tanggapan ketika kelompok lainnya maju ke depan untuk presentasi sehingga ada komunikasi timbal balik antara sesama peserta didik dan guru. Penugasan yang diberikan oleh guru untuk menganalisis struktur teks anekdot juga dibedakan tingkat kesulitannya. Peserta didik dengan kategori mahir diberikan tugas yang cukup menantang, peserta didik yang cukup mahir diberikan tugas dengan tingkat kesulitan sedang, dan peserta didik yang kurang mahir diberikan tugas dengan tingkat kesulitan sederhana. Pembelajaran semacam ini juga termasuk dalam pembelajaran berdiferensiasi proses dengan pendekatan yang digunakan *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Bagian terakhir dari pembelajaran yaitu penutup, guru memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan serta memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah diajarkan. Refleksi terbagi menjadi dua, pertama refleksi yang diberikan untuk guru supaya guru bisa melakukan evaluasi dari pembelajaran yang sudah dilakukan, apakah perlu menggunakan metode yang lain atau bisa menggunakan metode yang sudah digunakan. Dengan adanya refleksi ini pembelajaran berikutnya diharapkan dapat lebih inovatif lagi. Refleksi kedua bagi peserta didik untuk mengevaluasi hasil belajar yang sudah mereka lakukan, jika hasilnya belum sesuai dengan KKTP maka mereka harus belajar lebih giat lagi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Refleksi yang dilakukan peserta didik dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan kesadaran diri tentang proses pembelajaran dan gaya belajar mereka. Dengan memahami cara mereka belajar, peserta didik dapat mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif dan mencapai hasil yang lebih baik. Kegiatan refleksi yang dilakukan

guru dan juga peserta didik nantinya akan dijadikan bahas evaluasi untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran yang sudah dilakukan sehingga pada pembelajaran berikutnya menjadi lebih baik dan berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara guru pamong dan juga hasil observasi secara langsung kepada peserta didik kelas X-4, penerapan pendekatan TaRL dengan memanfaatkan *Youtube* pada pembelajaran teks anekdot di SMA Negeri 11 Semarang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi teks anekdot. Penggunaan media *Youtube* sebagai media pembelajaran dalam kelas X-4 memunculkan antusiasme yang tinggi. Video yang disajikan mengandung humor dan cerita-cerita yang lucu terkait dengan teks anekdot sehingga menarik perhatian peserta didik. Interaksi dari peserta didik juga meningkat terlihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi yang muncul setelah pemutaran video. Secara keseluruhan peserta didik merasa lebih mudah memahami materi teks anekdot setelah melihat contoh-contoh yang ada di video *Youtube*. Berikut adalah hasil frekuensi peserta didik dalam penugasan secara berkelompok menganalisis struktur teks anekdot dengan menerapkan pendekatan TaRL.

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Peserta Didik Kelas X-4

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	76-80	12	33 %
2	81-85	6	17 %
3	86-90	6	17 %
4	91-95	12	33 %
5	96-100	0	0 %
Total		36	100 %

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik pada materi teks anekdot dengan memanfaatkan video *Youtube* semua nilai peserta didik melebihi KKTP 75. Hasil yang didapatkanpun cukup memuaskan. Nilai yang didapatkan peserta didik tuntas semua, tidak ada ada peserta didik yang nilainya di bawah KKTP. Dilihat dari tabel tersebut peserta didik yang mendapatkan nilai 76-80 ada 12 anak dengan presentase 33 %, peserta didik yang mendapatkan nilai 81-85 ada 6 anak

dengan presentase 17 %, peserta didik dengan nilai 86-90 ada 6 anak presentasenya sama 17 %, dan nilai 91-95 ada 12 anak dengan presentase 33 %. Dengan demikian, pembelajaran dengan pendekatan TaRL berbantuan media *Youtube* bisa dibilang efektif untuk pembelajaran pada materi teks anekdot kelas X-4 karena nilai semua peserta didik di atas KKTP semua. Rata-rata nilai untuk pembelajaran teks anekdot tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Tabel Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X-4

No	Keterangan	Hasil
1	Nilai tertinggi	95
2	Nilai terendah	80
3	Jumlah peserta didik tuntas	36
4	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	0
Rata-rata		87,5

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan menerapkan pendekatan TaRL yang memanfaatkan video *Youtube* terbukti efektif daripada menggunakan pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan TaRL dan media pembelajaran *Youtube*. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamarullah et al., (2024) bahwa penerapan pendekatan TaRL berbantuan media kahoot pada materi teks anekdot kelas X-10 berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal tersebut juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yaqin (2022) bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi *Youtube* pada pembelajaran teks anekdot pada peserta didik kelas X menunjukkan skor empiris 123, sedangkan skor maksimal 136, dengan demikian tingkat persentase kelayakannya 88,45% maka dari itu pembelajaran berbasis aplikasi *Youtube* layak untuk diuji coba dengan sedikit perbaikan. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, penelitian ini memberi dampak positif dalam mempermudah pembelajaran materi teks anekdot. Hal lain yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada terletak pada hasil akhir presentase ketuntasan nilai peserta didik yang nilainya melebihi KKTP. Secara keseluruhan penelitian ini cocok digunakan pada materi teks anekdot dengan menayangkan contoh video-video lucu sebagai bahan ajar dengan pendekatan TaRL melalui media teknologi *Youtube*

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan pendekatan TaRL dengan memanfaatkan *Youtube* pada pembelajaran teks anekdot X-4 SMA Negeri 11 Semarang menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teks anekdot. Media *Youtube* membantu memperjelas materi dengan memberikan contoh yang konkret dan menarik, sementara pendekatan TaRL memastikan bahwa pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi, secara keseluruhan, pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan keterampilan peserta didik dalam menulis teks anekdot. Hasil belajar kelas X-4 yang didapatkan ketika menerapkan pendekatan TaRL sebanyak 36 peserta didik nilainya melebihi KKTP dengan nilai terendah 80, tertinggi 95 dengan rata-rata nilai 87,5. Dengan memanfaatkan teknologi digital, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sekaligus membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan kreatif melalui penulisan teks anekdot. Peserta didik kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang disarankan untuk terus meningkatkan pembelajaran teks anekdot dalam menganalisis struktur dengan melakukan refleksi setelah mengikuti pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, R. S. & Suseno, S. (2019). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Anekdot Bermuatan Cinta Tanah Air. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(1), 102-115.
- Kamarullah, H., Wismanto, A., & Rahayu, W. (2024). Penerapan Pendekatan TaRL Berbantuan Media Kahoot pada Materi Teks Anekdot di SMA Kota Semarang. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1).
- Miller, Michael. (2009). *Sams Teach Yourself Youtube in 10 Minutes*. United State of Amerika: SAMS.
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi penelitian. Penerbit KBM Indonesia.
- Sikumbang, M. (2002). Teks Anekdot. Guepedia.
- Siyoto, S., & Sodik, M A. (2015). Dasar Metodologi penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Somantri, G. S. (2005). *Memahami Metode Kualitatif. Jurnal: Makara Human Behavior Studies in Asia. Vol. 9, Issue 2.*
- Syerlinda, S. (2023). *Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 23 Barru.* Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran, 5(2),991-997.
- Yaqin, S. W. L., Rozak, A., & Muliawati, H. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Youtube Pada Pembelajaran Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X. *Jurnal Tuturan*, 11(1), 26-35.